

## PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KOMPONEN-KOMPONEN KINERJA PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHINYA

Wahyumi Ekawanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

[wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id](mailto:wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id)

\* Corresponding Author

Received: 01-03-2024

Revised: 15-03-2024

Approved: 30-03-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purpose sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, net profit margin dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

**Kata kunci:** Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Leverage

### PENDAHULUAN

Dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal kebutuhan yang paling mendasar bagi pihak eksternal (investor dan kreditor) adalah informasi akuntansi dan salah satu sumber informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan baik oleh pihak internal (manajemen) maupun eksternal. Hal ini dikarenakan pihak eksternal berada dalam posisi yang ketidakpastiannya paling besar. Sedangkan pihak internal mengetahui kejadian-kejadian penting dalam perusahaan. Akibatnya akan timbul asimetris informasi yaitu suatu kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal (manajemen) sebagai penyedia informasi dengan pihak eksternal sebagai pemakai informasi. Dalam keadaan asimetris informasi, manajemen dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan (Yando & Lubis, 2018).

Alasan manajer atau pembuat keputusan melakukan manajemen laba adalah mengharapakan sesuatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Ada kemungkinan lain yaitu adanya motivasi tertentu. Inti manajemen laba adalah pemilihan metode. Manajer melakukan pengaturan laba karena beberapa hal, berdasar empiris dan teori, laba dijadikan sebagai target dalam proses penilaian prestasi utama suatu departemen atau perusahaan (Omika Dewi, 2014)

Praktik perataan laba merupakan suatu fenomena umum dan banyak terjadi di beberapa Negara. Praktik perataan laba memang sulit dideteksi dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik perataan laba ini maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan. Disisi lain yaitu dari pihak manajemen, praktik perataan laba ini juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang tadinya *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila sampai pihak eksternal mengetahui bahwa informasi yang disajikan oleh manajemen tidak benar (Kenton, 2021).

Penelitian (Ashari, 1994) berhasil membuktikan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange. Dia menguji empat faktor

yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi kepemilikan (kebangsaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi kepemilikan (Kebangsaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Ukuran Perusahaan merupakan Penelitian (Sari, Abbas, Hakim, Eksandy, & Darra, 2021) menggunakan ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas (return on asset), sektor industri dan financial leverage sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa hanya financial leverage saja yang mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas (return on asset) dan sektor industri tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian (Milaedy, Nuswandari, & Ma'sum, 2022) menganalisis pengaruh return on assets, debt to equity ratio, bonus plan dan income tax terhadap perataan laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, debt to equity ratio dan bonus plan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan income tax tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

Penelitian (Dewi & Suryanawa, 2019) dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2013-2017. Jumlah sampel penelitian sebanyak 165 observasi yang dipilih dengan metode nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan analisis diperoleh hasil yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba; rencana bonus berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba; ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba; dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Penelitian (Widiasmara, Aviyanti, & Krisdiyana, 2022) menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap praktik perataan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan. Metode analisis menggunakan regresi berganda. Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba

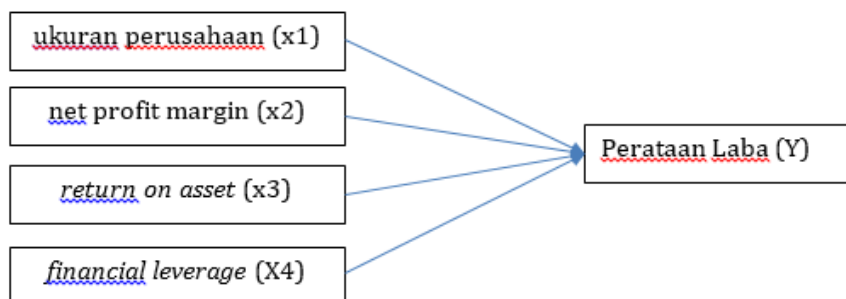
Penelitian (Sanjaya & Surjadi, 2018) menguji pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, profitabilitas, dan cash holding terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan 63 perusahaan manufaktur yang terpilih. menggunakan metode purposive sampling sebanyak 189 data dalam tiga tahun. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, cash holding dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Financial Leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Penelitian (Pradnyandari & Astika, 2019) menguji pengaruh ukuran perusahaan, nilai saham, financial leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan perataan laba pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel dengan menggunakan metode purposive sampling adalah sebanyak 40 perusahaan dari 147 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis logistik dengan hasil

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur. Nilai saham berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur. Financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur secara sektoral diharapkan memperhatikan besar kecilnya perusahaan, sehingga perusahaan memilih melakukan perataan laba.

Fenomena teoritis dari Perataan Laba (*Income Smoothing*) merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Namun, pada praktiknya, perataan laba ini menyebabkan banyaknya kritik yang dilontarkan oleh beberapa pihak karena dianggap dapat menyebabkan *disclosure* dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan (Yu, Hagigi, & Stewart, 2017). Sehingga, perlu kiranya diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba sehingga diharapkan dengan diketahuinya informasi ini maka para pemakai laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dalam membaca dan menafsirkan laporan keuangan suatu entitas bisnis. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, faktor-faktor yang coba di kaji dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *financial leverage* dan sektor industri terhadap praktik perataan laba.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 1.** Kerangka Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
- H2: Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
- H3: Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
- H4: Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian causal research dengan model ekonometrika dalam rangka menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, net profit margin, financial leverage terhadap praktik perataan laba. Causal research adalah tipe penelitian dengan mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel untuk menjelaskan, dan memprediksi kondisi penelitian (Zikmund, 2000). Penelitian menggunakan dua variabel yaitu satu variabel dependen (Y), praktik perataan laba

yang diukur dengan indeks Eckel (Eckel, 1981) dan empat variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan (x1), *net profit margin* (x2), *return on asset* (x3), dan *financial leverage* (X4). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder,

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik penarikan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tercantum di BEI periode 2019-2023.
- 2) Perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang selalu melakukan publikasi laporan keuangan yang lengkap sepanjang tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur bidang minuman dan makanan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- 4) Perseroan manufaktur bidang minuman dan makanan yang tidak terjadi kerugian sepanjang jangka waktu 2019-2023.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji-2 Log Likelihood Test, uji Nagelkerke's R Square, uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, uji ketepatan prediksi, uji Omnibus Test of Model Coefficients dan uji signifikansi koefisien regresi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan spss (statistical product and service solutions). Uraian operasionalisasi variabel penelitian dalam riset ini dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber Data
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Batasan besaran sebuah perusahaan .	log total aktiva	Interval	Laporan Keuangan
Return on Asset (X <sub>2</sub> )	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	ROA tiap akhir tahun pembukuan perusahaan	Rasio	Laporan Keuangan
Net Profit Margin (X <sub>3</sub> )	NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	NPM pada akhir tahun pembukuan perusahaan	Rasio	Laporan Keuangan
Lverage (X <sub>4</sub> )	$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Lverage pada akhir tahun pembukuan perusahaan	Rasio	Laporan Keuangan
Praktik Perataan Laba (Y <sub>1</sub> )	Indeks Eckel (untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak)	$\text{index Eckel} = \frac{CV_{\text{Sales}}}{CV_{\text{Earning}}}$ IS >= 1 ; perata (status 1) IS <= 1 ; bukan perata (status 0)	Nominal	Laporan Keuangan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik**

Statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Uji analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran maupun deskripsi data yang bisa dilihat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif terhadap semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (Y), Ukuran Perusahaan (X1), NPM (X2), ROA (X3), Financial Leverage(X4) dari 13 perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria dijadikan sampel dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil Uji Statistik Deskriptif seperti nampak pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 4**

Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	32	14,22	17,94	15,2309	1,78921
ROA	32	1,49	15,67	8,1578	4,0023
NPM	32	1,91	22,60	8,5225	5,4175
FL	32	11,52	63,85	38,35509	16,0384
PL	32	-3,5300	4,8800	0,7266	1,8260
Valid N (listwise)					

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Uji regresi logistik dipakai untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat variabel independen tidak berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji -2 Log Likelihood Test, uji Nagelkerke's R Square, uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, uji ketepatan prediksi, uji Omnibus Test of Model Coefficients dan uji signifikansi koefisien regresi untuk menguji kelayakan model regresi. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model regresi menggunakan *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow*.

**Tabel 5**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	8,001	8	0,433

Sumber : SPSS

Nilai statistik *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow* yang dievaluasi serta nilai Chi-squarenya sebenar 8,001 dan memiliki nilai signifikansi 0,433. Nilai signifikansi melebihi ( $\alpha$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ( $0,433 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model regresi sesuai artinya sesuai dengan data observasi. Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*), berikut adalah hasil uji keseluruhan Model (Block 0).

**Tabel 6**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficiens Constant
Step 0	1	41,187
	2	41,183
	3	41,183

a. Constant is include in the model

b. Initial -2 Log Likelihood : 41,183

c. Estimation terminated at iterationnumber 3 because parameter estimates changed by less than .001

Hasil uji keseluruhan Model (Block 1), dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 7**  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficiens					
		Constant	X1_SIZE	X2_ROA	X3_NPM	X4_FL	
Step 1	1	34.009	8.770	-,617	,043	,012	-,023
	2	33,590	10,932	-,786	,059	,020	-,034
	3	33,582	11,258	-,812	,061	,022	-,036
	4	33,582	11,265	-,813	,061	,022	-,036
	5	33,582	11,265	-,813	,061	,022	-,036

a. Methode : Enter

b. Constant is include in the model

c. Initial -2 Log Likelihood : 38.986

d. Estimation terminated at iterationnumber 6 because parameter estimates changed by less than .001

Tabel histori iterasi 0 pada bagan di atas terlihat bahwasanya nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awalnya yakni 41.183 (Block Number = 0). Sementara Iteration History 1 terlihat bahwasanya nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhirnya adalah 33.582 (Block Number = 1), nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhirnya yakni 33.582 (Block Number = 1). Sebagai konsekuensi dari temuan yang diperoleh, dimungkinkan guna menyimpulkan bahwasanya model iniyaitu model regresi yang baik. Berikut adalah koefisien determinasi dari model regresi yang dihasilkan.

**Tabel 8**  
Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	9,615	4	,024
	Blok	9,615	4	,024
	Model	9,615	4	,024

Pada bagan diatas, hasil dari nilai chi-square yakni 9,615 dimana df 4 sertassignifikansi senilai0,024. Terlihat bahwasanya nilai p-valuenya bernilai 0,024 > 0,05. Dari hasil bagan yang diperoleh yaitu variabel independen didalam penelitian ini yakniadanya pengaruh simultan ukuran perusahaan, financial leverage, ROA, dan net profit margin terhadap variabel dependennya yakniperataan laba.

Tabel klasifikasi akan menunjukkan berapa sample yang melakukan perataan laba dan mana perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

**Tabel 8**  
Classification Table

Observe			Predicted		Percentage Correct
			X5_PL		
			tidak melakukan perataan laba	melakukan perataan laba	
Step 1	X5_PL	tidak melakukan perataan laba	5	6	45,5
		melakukan perataan laba	3	18	85,7
Overall Percentage					71,9

a. The cut value is 500

Grafik di bagan menggambarkan model regresi yakni 24 sampel yang memanfaatkan perataan laba dan 8 sampel yang tidak. Dari total 21 sampel yang melakukan perataan laba, 18 sampel diprediksi melakukan perataan laba dengan benar, sedangkan 3 sampel sisanya, atau 45,5 persen, diprediksi salah, menyiratkan bahwa daya prediksi model regresi guna memprediksi probabilitas sampel melakukan perataan laba. smoothing (nilai 1) yakni 85,7 persen. Ini menunjukkan bahwasanya, dengan model regresi, ada delapan sampel yang tidak menggunakan perataan laba dan lima sampel dari 32 yang diprediksi dengan benar tidak menggunakan perataan laba, menyiratkan bahwa sampel yang tidak menggunakan perataan laba memiliki daya prediksi sebesar 45,5 persen. Akurasi prediksi model regresi total bagi perusahaan yang menggunakan perataan laba serta yang tidak memaka perataan laba yakni 71,9 persen.

**Persamaan Model Regresi Logistik**

Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9**  
Variables in Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	E)
Step 1 α	X1_SIZE	-.770	,361	5,043	1	,025	.446
	X2_ROA	,066	,062	7,441	1	,006	1,189
	X3_NPM	,025	,113	,039	1	,756	1,027
	X4_FL	,032	,037	,989	1	,324	1,034
	Constant	10,365	4,552	6,061	1	,018	77821.889

a. Variable(s) entered on step 1 :

$$LN \frac{P}{1 - P} = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 NPM + \beta_4 FL + e$$

$$PL = 10,365 - 0,777SIZE + 0,066ROA + 0,025NPM + 0,032FL$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada model regresi logistik dengan hasil 10,365 maka tanpa adanya pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, net profit margin serta financial leverage maka perataan laba akan bernilai 10,365. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresinya yakni -0,777. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,066. Variabel net profit margin (NPM) memiliki nilai koefisien regresinya yakni 0,025. Variabel Financial Leverage (FL) memiliki nilai koefisien regresinya yakni 0,032.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan secara simultan. Dari tabel Tabel 9 dapat diketahui hasil uji parsial masing-masing variabel independen, antara lain :

- a. Adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$  yang artinya H1 diterima.
- b. Adanya pengaruh dari *return on asset* terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  berarti H2 diterima.
- c. Tidak adanya pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,756$  yang mana  $> 0,05$  berarti H3 ditolak.
- d. Tidak adanya pengaruh dari financial leverage terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,320$  yang mana  $> 0,05$  berarti H4 ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan melihat hasil pada Tabel 8 yaitu hasil *Omnibus Test of Model Coefficients*, pada tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikansinya yakni  $0,024 < 0,05$  berarti H5 diterima serta H0 ditolak artinya Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Return On Asset dan Net Profit Margin

berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.

### **INTREPETASI HASIL**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba tentu akan memperhatikan besar kecilnya perusahaan tersebut, disebabkan karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula pihak yang akan memperhatikan perusahaan tersebut, misalnya pemerintah untuk pembayaran pajak, maupun pihak lainnya. Jadi, semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

#### **Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa return on assets berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perataan laba. ROA memperlihatkan sejauh mana kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA maka semakin besar pula kemampuan manajemen menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian

#### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perataan laba. Margin ini memang terkait dengan objek perataan penghasilan. Namun, bisa jadi manajemen mempertimbangkan dampak tingginya profitabilitas terhadap jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Sialian itu, net profit margin yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh penghasilan bersih. Sehingga meskipun laba mengalami fluktuasi, para investor akan tetap tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Manajer juga akan mendapat keuntungan atau bonus apabila laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga besar kecilnya NPM tidak mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen

#### **Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya Debt to Total Asset (DTA) terhadap perataan laba bisa jadi karena pada periode penelitian nilai hutang perusahaan cenderung menurun, sehingga pemilik lebih banyak menyediakan dana untuk kebutuhan investasinya, bukan dari hutang. Kecenderungannya adalah menggunakan hasil laba (Profitabilitas) ketimbang hutang untuk melakukan tindakan perataan laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisa variabel-variabel yang menjadi penilai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$ , yang artinya H1 diterima. Adanya pengaruh signifikan dari ROA terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Tidak Adanya pengaruh signifikan net profit margin terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,756$  yang mana  $> 0,05$ . Tidak adanya pengaruh signifikan dari financial leverage terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,320$  yang mana  $> 0,05$ . Namun, secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan, financial leverage, return on asset dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, e. (1994). Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore. *Journal of Accounting and Business Research Autumn*, 291-304.
- Dewi, M., & Suryanawa, I. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Harian Regional*.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus Vol 6*, 28-40.
- Kenton, W. (2021, 02 28). *Income Smoothing: Definition, Legality, Process, and Example*. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/i/income-smoothing.asp>
- Milaedy, V., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 15 No. 2*, 244-254.
- Omika Dewi, I. (2014). Keterkaitan Pengungkapan dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba : Dilema Akuntan Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (JIEB)*, 85-108.
- Pradnyandari, A., & Astika, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *Jurnal Harian Regional Vol. 27 No.1*, 149–172.
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *e-Jurnal Ekonomi (e-JE) Vol 23 No. 3*, 347–358.
- Sari, E. N., Abbas, D. S., Hakim, M. Z., Eksandy, A., & Darra, H. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 725-739.
- Widiasmara, A., Aviyanti, R., & Krisdiyana, A. (2022). Analisis Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Vol. 9 No. 1*, 61-71.
- Yando, A., & Lubis, S. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Barelang Vol. 3 No. 1*, 1-10.
- Yu, K., Hagigi, M., & Stewart, S. (2017). Income smoothing may result in increased perceived riskiness: Evidence from bid-ask spreads around loss announcements. *Journal of Corporate Finance*.
- Zikmund, W. (2000). *Business Research Methode 8th*. Orlando: The Dryden Press, Harcourt College Publisher.